

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)

Di Indonesia, kapasitas terpasang PLTS pada tahun 2011 hanya sebesar 0,00116 GW padahal Indonesia memiliki durasi lama penyinaran matahari yang cukup lama, yaitu sekitar 4-5 jam. *One pager* ini menggambarkan proyeksi kapasitas terpasang dari pembangkit tenaga surya. Saat ini, teknologi PLTS sudah teruji keandalannya. Namun masih ada kendala berupa baterai yang mudah rusak. Kendala lainnya adalah kebiasaan masyarakat Indonesia yang belum terbiasa dengan teknologi baru sehingga menganggap teknologi tersebut tidak praktis.

Level 1

Level 1 mengasumsikan kapasitas PLTS pada tahun 2050 sebesar 5 GW. Diasumsikan masyarakat belum terdorong untuk beralih ke pembangkit surya. Selain itu, teknologi pendukung berupa baterai masih sama seperti sekarang sehingga memerlukan penggantian baterai secara berkala.

Level 2

Level 2 mengasumsikan kapasitas terpasang PLTS pada tahun 2050 sebesar 10 GW. Diasumsikan keandalan PLTS sudah sangat teruji, tetapi pemahaman masyarakat untuk beralih ke pembangkit surya masih kurang. Selain itu, program instalasi PLTS skala besar masih menghadapi kendala ketersediaan lahan.

Level 3

Level 3 mengasumsikan kapasitas terpasang PLTS pada tahun 2050 mencapai 20 GW. Tingginya kapasitas terpasang didorong oleh pemahaman masyarakat yang meningkat seiring dengan naiknya harga jual listrik dari PLN.



Sumber:
<http://energitoday.com/2014/02/13/brantas-energi-menangi-tender-plts-2-mw-di-gorontalo/>

Level 4

Level 4 mengasumsikan kapasitas PLTS pada tahun 2050 sebesar 25 GW. Diasumsikan harga PLTS telah terjangkau dengan keandalan yang sangat teruji dan didukung oleh penemuan teknologi pengganti baterai. Hal ini juga didorong oleh semakin banyaknya masyarakat yang beralih ke PLTS.

Kapasitas PLTS

